

KESIAPAN MASYARAKAT TERHADAP PERENCANAAN PENGEMBANGAN AGROWISATA JAMU RAMUAN MADURA DI KABUPATEN SUMENEP

Ika Fatmawati P, Arfinsyah Hafid A, Sedy Ralistiya

Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja Sumenep

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap perencanaan pengembangan Agrowisata Jamu Ramuan Madura di Kabupaten Sumenep dan (2) untuk mengetahui kesiapan masyarakat terhadap perencanaan pengembangan Agrowisata Jamu Ramuan Madura di Kabupaten Sumenep. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja di Desa Matanair Kecamatan Rubaru dengan pertimbangan berdasarkan penelitian sebelumnya (Fatmawati et al. (2012) dan Ralistiya et al. (2012) bahwa Desa Matanair merupakan daerah yang berpotensi untuk dikembangkan Agrowisata Jamu Ramuan Madura. Hasil analisis menunjukkan bahwa masyarakat Desa Matanair siap terhadap perencanaan pengembangan Agrowisata Jamu Ramuan Madura walaupun perlu sosialisasi karena masih banyak yang belum mengetahui adanya perencanaan tersebut.

Kata kunci: Agrowisata jamu ramuan madura, kesiapan masyarakat, persepsi masyarakat

I. PENDAHULUAN

Sumenep membutuhkan diversifikasi kegiatan wisata untuk menarik kunjungan wisata ke Sumenep karena objek wisata religi dan alam yang sejenis sudah banyak di kota-kota lainnya. Salah satu upaya diversifikasi kegiatan wisata adalah perencanaan pengembangan Agrowisata Jamu Ramuan Madura di Kabupaten Sumenep yang direkomendasikan oleh Fatmawati *et al.* (2012). Perencanaan tersebut didukung dengan Ramuan Madura yang tidak hanya dikenal oleh Masyarakat Indonesia, tetapi juga sudah banyak diperjualbelikan di negara-negara lain seperti Arab Saudi, Malaysia, Korea, dan Jepang.

Alamat Korespondensi:

Ika Fatmawati P, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja Sumenep. Jl. Raya Sumenep-Pamekasan Km. 5 Patian-Sumenep

Arfinsyah Hafid A, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja Sumenep. Jl. Raya Sumenep-Pamekasan Km. 5 Patian-Sumenep

Sedy Ralistiya, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja Sumenep.

Jl. Raya Sumenep-Pamekasan Km. 5 Patian-Sumenep

Secara umum minum jamu yang diracik dari tumbuh-tumbuhan telah menjadi kebiasaan keluarga dan masyarakat Madura, khususnya yang masih keturunan dan kerabat raja. **Ramuan Madura** mempunyai kekhasan tersendiri antara lain rasanya pahit segar, bau harum yang beraroma khas rempah-rempah. Kekhasan itulah yang menyebabkan Ramuan Madura lebih manjur daripada ramuan yang lainnya.

Pertumbuhan kunjungan wisatawan akan berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian suatu daerah yang menjadi destinasi pariwisata. Agrowisata tentu saja akan memberikan kontribusi lebih luas lagi, tidak hanya pada sektor pariwisata saja namun juga memberikan kontribusi terhadap sektor pertanian, sangat berbeda dengan model pariwisata yang lainnya. Jika agrowisata dapat dikembangkan lebih luas lagi di Indonesia (Indonesia adalah negara agraris) niscaya semakin banyak juga kontribusi agrowisata dapat dirasakan oleh petani.

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata. Agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi (*eco-tourism*), yaitu kegiatan perjalanan wisata

dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alaminya serta sebagai sarana pendidikan (Deptan, 2005). Pembangunan agrowisata ini diharapkan selain dapat menambah pendapatan daerah, juga dapat menambah citra baik untuk Kota Sumenep yang juga dikenal sebagai daerah penghasil Jamu Ramuan Madura.

Model Pengembangan Agrowisata Jamu Ramuan Madura di Kabupaten Sumenep adalah pengembangan agrowisata berbasis masyarakat. Menurut Utama (2010) model ini menekankan keterlibatan masyarakat secara langsung, terhadap seluruh kegiatan pembangunan pariwisata dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan.

Oleh sebab itu aspek yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah kesiapan masyarakat yang berdomisili di lokasi rencana pembangunan agrowisata di Kabupaten Sumenep. Berbagai dampak yang diperkirakan akan muncul misalnya perubahan kepemilikan dan penguasaan lahan, perubahan struktur penduduk, serta perubahan aksesibilitas dan mobilitas penduduk terhadap fasilitas umum akan berpengaruh terhadap kesiapan masyarakat menerima proyek tersebut.

Penelitian mengenai kesiapan masyarakat terhadap perencanaan pengembangan agrowisata tersebut sangat penting untuk mengetahui prospek agrowisata Jamu Ramuan Tradisional Madura di Kabupaten Sumenep. Dalam konteks ini kesiapan masyarakat dikonsepsikan sebagai kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan yang kondusif yang menerima dampak dari perencanaan pembangunan agrowisata.

Dari uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap perencanaan pengembangan Agrowisata Jamu Ramuan Madura di Kabupaten Sumenep, dan (2) untuk mengetahui kesiapan masyarakat terhadap perencanaan pengembangan Agrowisata Jamu Ramuan Madura di Kabupaten Sumenep.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena (Kusmadi dan Sugiarto, 2000; Nazir, 1988).

Penentuan besarnya sampel dilakukan dengan menggunakan formula Slovin (dalam Riduwan, 2007):

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi (strata)

e = margin error (dalam penelitian ini ditetapkan 10 %)

Berdasarkan perhitungan tersebut maka ditentukan jumlah responden sebanyak 97 orang.

(1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data untuk persepsi masyarakat digunakan analisis statistik deskriptif. Penelitian ini akan menemukan adanya perbedaan jumlah skala yang digunakan, supaya adanya kesamaan digunakan analisis skala sikap likert.

Skor tertinggi dan terendah akan ditentukan. Jawaban pertanyaan tertinggi diberi nilai 5, sedangkan untuk jawaban terendah adalah 1. Jawaban diantara kedua skala tersebut disesuaikan dengan jumlah jawaban yang ada, untuk pertanyaan sangat setuju diberi nilai 5, setuju diberi nilai 4, ragu-ragu diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2, dan 1 sangat tidak setuju.

(2) Analisis Deskripsi Kualitatif

Kesiapan masyarakat terhadap agrowisata Jamu Ramuan Madura dapat dilihat dari tiga aspek seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu aspek kondisi fisik dan mental, aspek keterampilan dan pengetahuan, dan aspek kebutuhan-

kebutuhan, motif, dan tujuan. Data mengenai kesiapan masyarakat tersebut yang didapatkan dari hasil wawancara akan dianalisis secara deskripsi kualitatif.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Data reduction, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya

Data *display*, penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Conclusion drawing, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Masalah-masalah (topik-topik) yang menonjol dan berulang-ulang muncul dalam transkrip wawancara dikelompokkan menurut masalah atau topik. Setelah itu dilakukan penyimpulan tentang kesiapan masyarakat terhadap perencanaan pengembangan Agrowisata Jamu Ramuan Madura yang didasarkan pada aspek kesiapan individu responden.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Persepsi Masyarakat terhadap Perencanaan Pengembangan Agrowisata Jamu Ramuan Madura di Kabupaten Sumenep

Sebelum mengetahui persepsi masyarakat Desa Matanair terhadap perencanaan pengembangan agrowisata, akan dikemukakan pengetahuan masyarakat sekitar kawasan terhadap adanya perencanaan tersebut.

Pada umumnya masyarakat belum mengetahui bahwa Desa Matanair akan dijadikan sebagai kawasan perencanaan pengembangan Agrowisata Jamu Ramuan Madura. Beberapa dari mereka mengetahui karena merupakan anggota kelompok tani yang khusus menanam tanaman herbal yang terlebih dahulu menjadi obyek penelitian sebelumnya (Ralistiya *et al.* 2012), yaitu

Kelompok Tani Karya Indah. Masyarakat Desa Matanair sebanyak 20 orang atau 21% menyatakan mengetahui perencanaan agrowisata, sedangkan 77 orang atau 79% tidak mengetahui.

a. Persepsi masyarakat terhadap perencanaan pengembangan Agrowisata Jamu Ramuan Madura yang akan dilaksanakan di Desa Matanair

Pada umumnya masyarakat di Desa Matanair menyambut baik apabila Desa Matanair dijadikan sebagai kawasan perencanaan pengembangan Agrowisata Jamu Ramuan Madura. Dari hasil jawaban responden dapat diketahui, bahwa mayoritas masyarakat Desa Matanair sangat setuju dengan pengembangan agrowisata dengan konsep agrowisata berbasis masyarakat. Hal ini disebabkan karena masyarakat sadar akan keberadaan potensi alam yang dimiliki oleh daerahnya.

Sebagian besar responden atau sekitar 49,48% setuju. Dilihat dari jumlah responden sesuai dengan tabel skor pendapat masyarakat pada lampiran, jumlah skor skala sikapnya adalah 412, dengan rata-rata 4,25, sehingga dapat disimpulkan ke dalam sikap yang sama, yaitu setuju. Artinya, masyarakat Desa Matanair setuju terhadap perencanaan pengembangan Agrowisata Jamu Ramuan Madura yang akan dilaksanakan di Desa Matanair.

b. Persepsi masyarakat terhadap potensi Desa Matanair yang cukup baik untuk dijadikan lokasi wisata khususnya Agrowisata

Sebanyak 49,48% masyarakat sangat setuju, 47,42% setuju, dan 3,09% menyatakan ragu-ragu. Dengan jumlah skor skala sikapnya adalah 431, dengan rata-rata 4,44, dapat disimpulkan ke dalam sikap yang sama, yaitu setuju.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan, bahwa masyarakat Desa Matanair setuju bahwa Desa Matanair memiliki potensi yang cukup baik untuk

dijadikan lokasi wisata khususnya agrowisata.

- c. Persepsi Masyarakat terhadap keterlibatan selain Masyarakat Sumenep dalam kegiatan Agrowisata Jamu Ramuan Madura yang akan dilaksanakan di Desa Matanair

Pengembangan Agrowisata Jamu Ramuan Madura tentu akan membutuhkan tenaga ahli farmasi agar memudahkan perijinan pengolahan dan penjualan jamu. Oleh sebab itu dibutuhkan kesiapan masyarakat untuk dapat bekerja sama dengan pihak luar.

Mayoritas masyarakat Desa Matanair ragu-ragu dengan adanya pihak luar yang akan membantu jalannya kegiatan agrowisata tersebut. Sebanyak 36,08% responden setuju dan 53,61% menyatakan ragu-ragu terhadap keterlibatan pihak luar dalam kegiatan agrowisata.

Hal ini disebabkan karena masyarakat di kawasan perencanaan sangat religius sehingga khawatir keberadaan pihak luar tidak sesuai dengan norma agama dan adat istiadat yang berlaku di Desa Matanair.

- d. Persepsi Masyarakat Desa Matanair terhadap Kegiatan Agrowisata Jamu Ramuan Madura yang Membutuhkan Partisipasi Masyarakat secara Aktif dan Berkesinambungan

Sebanyak 50,52% responden menyatakan sangat setuju sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap kegiatan Agrowisata Jamu Ramuan Madura yang membutuhkan partisipasi masyarakat secara aktif dan berkesinambungan, sangat positif. Artinya, masyarakat di Desa Matanair siap untuk dilibatkan dalam kegiatan agrowisata tersebut.

- e. Persepsi Masyarakat Desa Matanair terhadap Kegiatan Agrowisata Jamu Ramuan Madura yang membutuhkan keadaan lingkungan yang aman,

tenteram, dan menyenangkan

Sebanyak 45,36% masyarakat sangat setuju dengan jumlah skor skala sikapnya adalah 415, dengan rata-rata 4,28, dapat disimpulkan ke dalam sikap yang sama, yaitu sangat setuju.

- f. Persepsi Masyarakat Desa Matanair bahwa Agrowisata Jamu Ramuan Madura yang akan dilaksanakan di Desa Matanair dapat membantu konservasi alam di Desa Matanair

Jumlah skor skala sikapnya adalah 398, dengan rata-rata 4,11, dapat disimpulkan ke dalam sikap yang sama, yaitu setuju. Artinya masyarakat sadar bahwa kegiatan agrowisata tidak hanya untuk mencari keuntungan tapi yang lebih utama adalah untuk menjaga kelestarian alam di Desa Matanair.

- g. Persepsi Masyarakat Desa Matanair bahwa Agrowisata Jamu Ramuan Madura dapat membantu menunjang pariwisata di Kabupaten Sumenep

Pemahaman masyarakat mengenai agrowisata cukup positif jika dilihat dari persepsinya yang menyatakan setuju mengenai manfaat pengembangan agrowisata. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 29,90% masyarakat sangat setuju, 65,98% setuju dan 4,12% menyatakan ragu-ragu.

- h. Persepsi Masyarakat Desa Matanair bahwa dengan adanya Agrowisata Jamu Ramuan Madura petani dapat mengembangkan usahatani pertaniannya

Pada umumnya masyarakat di Desa Matanair mengharapkan perencanaan agrowisata ini dapat membantu petani untuk mengembangkan usahatani karena selama ini petani hanya belajar dari tradisi dalam membudidayakan tanaman jamu.

Sebanyak 22,68% masyarakat sangat setuju, 69,07% setuju dan 8,25%

menyatakan ragu-ragu bahwa agrowisata dapat membantu petani mengembangkan usahatani pertaniannya dengan jumlah skor skala sikapnya adalah 402, dengan rata-rata 4,14, dapat disimpulkan ke dalam sikap yang sama, yaitu setuju.

- i. Persepsi Masyarakat Desa Matanair terhadap manfaat Agrowisata Jamu Ramuan Madura yang dapat memberikan peluang pasar untuk agroindustri jamu di Desa Matanair

Sebanyak 28,87% masyarakat sangat setuju dan sebanyak 71,13% menyatakan setuju. Artinya masyarakat setuju peluang pasar untuk agroindustri jamu di Desa Matanair. Selama ini agroindustri jamu sulit memperoleh ijin usaha disebabkan perlu adanya keterlibatan ahli farmasi yang upahnya tentu sangat memberatkan bagi masyarakat.

- j. Persepsi Masyarakat Desa Matanair terhadap manfaat Agrowisata Jamu Ramuan Madura yang dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat setempat

Sebanyak 19,59% masyarakat sangat setuju, 78,35% setuju dan 2,06% menyatakan ragu-ragu dengan jumlah skor skala sikapnya adalah 405, dengan rata-rata 4,18, dapat disimpulkan ke dalam sikap yang sama, yaitu setuju.

3.2 Kesiapan Masyarakat terhadap Perencanaan Pengembangan Agrowisata Jamu Ramuan Madura

Kesiapan masyarakat terhadap Agrowisata Jamu Ramuan Madura dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek kondisi fisik dan mental, aspek keterampilan dan pengetahuan, dan aspek kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan.

- a. Kondisi Fisik, Mental, dan Emosional

Responden memiliki kondisi fisik dan mental yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari usia mereka yang

tergolong angkatan kerja yaitu antara 26 - 50 tahun dan pendidikan terakhir mereka cukup tinggi, yaitu terendah SMA/MA dan tertinggi S1.

Responden memiliki kesadaran diri tentang perannya dalam masyarakat, pengendalian diri dalam menjawab pertanyaan, motivasi diri terhadap apa yang dapat dilakukannya, empati terhadap masyarakatnya, dan keterampilan sosial. Artinya, kesiapan individu berdasarkan aspek kondisi fisik, mental, dan emosional responden dapat dinilai siap terhadap perencanaan pengembangan Agrowisata Jamu Ramuan Madura.

- b. Kebutuhan-Kebutuhan, Motif, dan Tujuan terhadap Perencanaan Pengembangan Agrowisata Jamu Ramuan Madura

Kebutuhan, motif, dan tujuan terhadap perencanaan pengembangan agrowisata dapat memengaruhi kesiapan seseorang. Seseorang yang melakukan sebuah tindakan yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya akan lebih memahami pekerjaannya dibandingkan seseorang yang bertindak tidak sesuai keinginannya.

Oleh karena itu sangat penting mengetahui kebutuhan dan tujuan responden terhadap perencanaan pengembangan Agrowisata Jamu Ramuan Madura.

Responden sangat antusias terhadap perencanaan agrowisata ini dan berharap membawa perubahan terhadap penghasilan masyarakat.

Jawaban responden menunjukkan bahwa kebutuhan, motif, dan tujuan responden positif artinya tidak hanya memikirkan keuntungan secara finansial, tapi juga mempertimbangkan keadaan sosial masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden siap terhadap perencanaan pengembangan agrowisata.

- c. Keterampilan dan Pengetahuan terhadap Agrowisata Jamu Ramuan Madura

Keterampilan dan pengetahuan seseorang dapat dilihat dari kemampuannya menjawab apa yang dimaksudkan penanya.

Pada umumnya jawaban responden membuktikan bahwa responden memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup baik tentang agrowisata. Walaupun responden tidak menyebutkan spesifikasi tentang kegiatan apa saja yang ada dalam kegiatan agrowisata, namun yang menjadi kata kunci dari agrowisata telah mereka pahami.

Berdasarkan keterampilan dan pengetahuan, responden siap terhadap perencanaan pengembangan agrowisata.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan bahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan persepsi masyarakat di Desa Matanair yang rata-rata skor sikap masyarakat menyatakan setuju, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Matanair siap terhadap perencanaan pengembangan Agrowisata Jamu Ramuan Madura yang berbasis masyarakat.
2. Berdasarkan aspek kesiapan individu dari Kepala Desa Matanair, Penyuluh, Ketua Gapoktan, dan seorang tokoh masyarakat maka kesiapan masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan aspek kondisi fisik, mental, dan emosional, masyarakat dinilai siap terhadap perencanaan pengembangan Agrowisata Jamu Ramuan Madura.
 - b. Berdasarkan aspek kebutuhan, motif, dan tujuan, masyarakat dinilai siap terhadap perencanaan pengembangan agrowisata.
 - c. Berdasarkan aspek keterampilan dan pengetahuan, masyarakat siap

terhadap perencanaan pengembangan agrowisata.

4.2. Saran

Hasil penelitian menunjukkan masih banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui adanya perencanaan tersebut sehingga perlu diadakan sosialisasi perencanaan agrowisata terhadap masyarakat. Selain itu hasil penelitian yang menunjukkan kesiapan masyarakat terhadap perencanaan agrowisata tersebut maka mengikutsertakan masyarakat untuk mengonsep kegiatan Agrowisata Jamu Ramuan Madura dapat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Deptan, 2005. *Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani*. pada <http://database.deptan.go.id>. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2011.
- Fatmawati, Anwari, Harun, dan Alwiyah. 2011. *Model Pengembangan Agrowisata Jamu Ramuan Madura*. Laporan Penelitian Hibah Bersaing. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Wiraraja.
- Ralistiya, S., Ditalina, R., dan Hidayat, A. 2012. *Prospek Agrowisata "Taman Herbal" di Kabupaten Sumenep Untuk Menunjang Pariwisata Madura*. Laporan Akhir PKMP. Universitas Wiraraja. Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Riduwan. 2007. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2010. *Agrowisata sebagai Pariwisata Alternatif*. didownload dari <http://amikom.ac.id>. Diakses pada tanggal 7 Desember 2012.